

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan suatu negara. Pembangunan sumber daya manusia perlu dilakukan agar dapat berpartisipasi aktif terhadap program-program pembangunan yang telah direncanakan. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. kemudian yang dimaksud dengan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan dasar pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan upaya pemenuhan manusia siap pakai seperti halnya beberapa kritik yang muncul dewasa ini, khususnya masalah pengangguran terdidik yang cenderung menyalahkan dunia pendidikan sebagai penyebabnya.

Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh (mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Pada intinya adalah memberikan ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sehingga hasil yang akan didapatkan nantinya utuh sesuai dengan hakikat pendidikan itu sendiri, yakni berkembangnya potensi diri peserta didik dari sisi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (perbuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu).

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, di dalamnya berlangsung proses pembelajaran yang merupakan kegiatan paling mendasar dalam pendidikan. Oleh karena itu, sekolah yang terdiri atas para pendidik berupaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang

diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Hasil belajar peserta didik merupakan suatu indikator dari tingkat keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah.

Seorang guru bertugas mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai seorang guru tidak hanya menjadi penyaji atau penyampai pengetahuan kepada para siswa, melainkan juga seorang guru harus berperan menjadi motivator bagi siswa yang berperan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Jika guru hanya menjalankan perannya sebagai penyampai materi saja hanya akan membuat siswa jenuh dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru tidak memotivasi siswa tersebut. Karenanya itu peran guru sebagai motivator siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Tercapainya tujuan pendidikan yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru dan peserta didik. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam tujuan pembelajaran. Terkait dengan kemampuan guru dalam mengajar, guru perlu menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik bertujuan agar terpenuhinya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar. Teknik penyajian dan pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dikuasai guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran atau menyajikan bahan

pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dimengerti dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. semuanya harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta waktu yang diperlukan dalam mencapai ketuntasannya. Selain itu, seorang guru disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mempersiapkan strategi pembelajaran yang optimal, salah satunya yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga tugas mengajar guru dapat berjalan dengan efektif dan siswa akan termotivasi untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Mata pelajaran ekonomi di SMA berguna untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan pelajaran ekonomi siswa dibekali kemampuan untuk menganalisa dan memecahkan berbagai permasalahan ekonomi dan menjadi pelaku ekonomi yang lebih kritis dan objektif. Karena tujuan umum dari pengajaran ekonomi adalah siswa memahami konsep-konsep dasar dan teori ekonomi serta kegiatan ekonomi menyeluruh. Bahan kajian yang dibahas dalam mata pelajaran ekonomi meliputi berbagai kajian diantaranya meliputi masalah-masalah ekonomi rumah tangga, masalah-masalah yang dihadapi negara-negara yang sedang berkembang, bagaimana menerapkan pola hidup hemat dalam perilaku ekonomi dan bagaimana menerapkan perilaku produksi yang mengutamakan kepentingan masyarakat, masalah pemerataan dan keadilan dalam semua kegiatan distribusi, masalah kesempatan kerja dan kualitas kerja, masalah kesadaran masyarakat dalam membayar pajak,

ketimpangan neraca pembayaran, masalah-masalah sekitar koperasi dan ekonomi kerakyatan, kewirausahaan, dan sebagainya. Sehingga diharapkan siswa dapat mempelajari kajian-kajian ekonomi tersebut dengan baik sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam memahami pelajaran biasanya siswa hanya mengandalkan informasi yang berasal dari guru saja. Guru dianggap merupakan satu-satunya sumber belajar yang dapat mereka andalkan. Dalam kondisi yang seperti ini guru dituntut untuk memiliki informasi yang lebih dalam penguasaan ilmu ekonomi dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Karenanya guru diharapkan dapat menerima masukan-masukan dari luar tentang perkembangan ekonomi. Misalnya saja dengan banyak membaca buku-buku referensi. Hal lain yang tidak kalah penting adalah guru harus mengetahui perkembangan perekonomian yang terjadi baik dalam negeri maupun secara global. Mata pelajaran ekonomi bukanlah materi pelajaran yang kaku artinya selalu mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi di lingkungan sekitar. Jika seorang guru ekonomi tidak mampu mengikuti perkembangan perekonomian yang terjadi maka materi pelajaran ekonomi akan terkesan monoton/kuno. Kesan kuno inilah yang menyebabkan mata pelajaran ekonomi kurang diminati siswa.

Faktor motivasi dalam diri siswa juga sangat menentukan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun bukan berarti motivasi dapat dikatakan menjadi faktor satu-satunya untuk masuk dalam proses atau kegiatan pembelajaran di kelas. Jadi guru tidak perlu menunda proses pembelajaran sampai ada motivasi untuk belajar di kelas. Kelemahan dalam proses pembelajaran adalah ketika guru merasa cara yang baik untuk mencapai tujuan

pembelajaran adalah dengan memusatkan perhatian pada materi pelajaran tanpa memperhatikan ada tidaknya motivasi dalam diri siswa. Hal ini yang membuat guru jadi cenderung menerapkan model yang sama dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional atau model pembelajaran langsung dimana di dalam proses belajar guru yang banyak mengambil andil. Guru hanya berpusat kepada materi saja dan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran inilah yang mempengaruhi motivasi siswa, sehingga siswa menjadi jenuh untuk menggali informasi dalam proses belajar. Terkait dengan motivasi dalam belajar ini, pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya dapat memotivasi siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Model pembelajaran yang membosankan hanya akan membuat siswa merasa dibatasi ruang geraknya untuk berkreaitivitas dan mengembangkan dirinya. Disinilah peran guru sangat diperlukan yaitu sebagai motivator dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Ketersediaan sarana dan prasarana belajar juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam belajar. Sarana pendidikan yang lengkap akan menjadi penunjang dalam terciptanya proses pembelajaran yang baik. Namun karena terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung monoton tadi, siswa menjadi cenderung hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar mereka tanpa memanfaatkan fasilitas yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Way Tenong, diperoleh informasi hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Way Tenong TP 2011/2012

| No | Kelas | Interval Nilai | | Jumlah Siswa |
|---------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|
| | | <70 | ≥70 | |
| 1 | X.1 | 18 | 15 | 33 |
| 2 | X.2 | 18 | 16 | 34 |
| 3 | X.3 | 15 | 15 | 30 |
| 4 | X.4 | 26 | 10 | 36 |
| 5 | X.5 | 18 | 16 | 34 |
| 6 | X.6 | 23 | 12 | 35 |
| 7 | X.7 | 27 | 9 | 36 |
| 8 | X.8 | 22 | 14 | 36 |
| Jumlah | Siswa | 173 | 101 | 274 |
| | Persentase | 63,12% | 36,86% | 100% |

Sumber: guru mata pelajaran ekonomi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi siswa masih tergolong rendah. Karena yang mencapai nilai 70 ke atas hanya 101 siswa atau hanya 36,86% siswa, selebihnya hanya memperoleh nilai <70 atau 63,12% siswa tidak lulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 97), bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar (76% - 90%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 66% - 75% saja.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran oleh anak didik kurang dari 60%.

Rendahnya hasil belajar umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri atau faktor internal meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain.

Metode pembelajaran yang terutama selama ini digunakan di SMA Negeri 1 Way Tenong adalah pembelajaran langsung atau metode-metode ceramah. Dalam pembelajaran ini siswa cenderung terlihat jarang dilibatkan dalam proses belajar dan pembelajaran, karena siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif saja. Walaupun mereka sudah mengenal metode diskusi tetapi penerapan dalam metode ini masih kurang baik dan sangat sedikit sekali keaktifan dari siswa. Dan akhirnya hanya guru yang mendominasi proses belajar dan pembelajaran di kelas tersebut. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Untuk itu dilakukan studi perbandingan hasil belajar ekonomi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan model pembelajaran langsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ” *studi perbandingan peningkatan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation*

*(GI) dan model pembelajaran langsung pada siswa kelas X SMA N 1 Way
Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2011/2012”*

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan siswa yang diberi model pembelajaran langsung. Karena dalam penelitian ini terdapat dua model pembelajaran, mungkin saja hasil belajar yang diperoleh siswa dengan model pembelajaran yang berbeda juga akan berbeda pula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, khususnya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif.
4. Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa tidak dapat menggali potensi diri.
5. Belum digunakannya model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ekonomi.

6. Belum diketahuinya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang meningkatkan prestasi untuk materi tertentu pada dibidang studi ekonomi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pembatasan masalah penelitian ini adalah “ studi perbandingan peningkatan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dan model pembelajaran Langsung pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembahasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung?
2. Apakah peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran langsung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran langsung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang telah diperoleh sebelumnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.

- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam pemilihan alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.
- c. Bagi siswa, sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah adalah model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

- Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester genap

- Tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat

- Waktu penelitian.

Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012